

## EKSPLORASI KEWIRAUSAHAAN KRISTEN DI KALANGAN PEMUDA TORAJA MELALUI KONSEP INOVATIF

Mikhael Richard <sup>1)</sup>, Sernyanti Limbong <sup>2)</sup>, Emi Nova Panggalo <sup>3)</sup>

Institut Agama Kristen Negeri Toraja<sup>1)</sup>, Institut Agama Kristen Negeri Toraja<sup>2)</sup>, Institut Agama  
Kristen Negeri Toraja<sup>3)</sup>

Corresponding Author. E-mail: mikhaeliphone7@gmail.com, Telp: +62821-9603-3255

Submitted: 5 Juni 2024 Accepted: 10 Juni 2024 Published: 11 Juni 2024

### ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji konsep inovatif kewirausahaan Kristen di kalangan pemuda Toraja. Masalah yang diangkat adalah rendahnya tingkat partisipasi pemuda Toraja dalam kegiatan kewirausahaan meskipun mereka memiliki kreativitas budaya dan etos kerja yang kuat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dengan konsep kewirausahaan inovatif guna mengatasi pola pikir konvensional yang membatasi inovasi di kalangan pemuda Toraja. Dengan memanfaatkan warisan budaya dan nilai-nilai luhur masyarakat Toraja, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai religius dapat mendukung kewirausahaan serta menawarkan solusi yang relevan terhadap tantangan ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh pemuda Toraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, dukungan keluarga, dan akses terhadap sumber daya merupakan faktor-faktor penting dalam mempromosikan kewirausahaan di kalangan pemuda Toraja. Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan holistik dan inklusif yang menggabungkan pendidikan, sistem dukungan, dan strategi inovatif untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kewirausahaan. Integrasi nilai-nilai Kristen seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam praktik kewirausahaan meningkatkan integritas bisnis dan dampak sosial, sehingga menciptakan model kewirausahaan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan Kristen; Pemuda Toraja; Nilai-Nilai Budaya; Inovasi; Dukungan Keluarga

### Pendahuluan

Kewirausahaan adalah sebagai pilar utama untuk pembangunan ekonomi di sebuah negara. Dalam semangat kewirausahaan yang kuat, para individu bisa menimbulkan sebuah lapangan kerja yang baru, menggerakkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dan memutar roda perekonomian. Melalui kewirausahaan, inovasi dan kreativitas diperjuangkan untuk menciptakan nilai tambah dalam pasar. Para wirausahawan tidak hanya menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga agen perubahan yang bisa menciptakan solusi untuk semua persoalan ekonomi dan sosial yang masyarakat hadapi.<sup>1</sup> Dengan memperkuat ekosistem kewirausahaan, negara dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan usaha, investasi, dan pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, dukungan terhadap kewirausahaan tidak hanya penting untuk pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing di era globalisasi.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam mendorong inovasi dan kemajuan sosial. Melalui pendidikan kewirausahaan, individu diberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memulai bisnis dan mengembangkannya. Hal ini tidak hanya menciptakan peluang kerja bagi diri sendiri dan orang lain, tetapi juga mendorong inovasi dalam berbagai sektor ekonomi.<sup>2</sup> Dengan adanya dorongan untuk berpikir kreatif, mencari peluang bisnis baru, dan mengembangkan ide-ide inovatif, pendidikan kewirausahaan

<sup>1</sup>Sukron Mazid et al., "Pasar Pesantren Rakyat Sebagai Modal Sosial Pembangunan Ekonomi Bangsa," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 10, no. 3 (2023): 263.

<sup>2</sup>Ni Made Sintya, "Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar," *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen)* 1, no. 1 (2019): 337.

membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sosial. Melalui kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan masyarakat secara luas, pendidikan kewirausahaan dapat menjadi salah satu pendorong utama dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat dan menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan.

Di kalangan pemuda Toraja, terdapat potensi yang sangat besar untuk menjadi wirausahawan yang sukses, didorong oleh karakteristik budaya dan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat Toraja. Salah satu potensi utama adalah kreativitas yang tinggi yang tercermin dalam seni ukir tradisional, arsitektur rumah adat Tongkonan, dan kerajinan tangan lainnya. Pemuda Toraja juga dikenal memiliki semangat kerja keras dan ketekunan yang kuat, yang merupakan modal penting dalam menjalankan bisnis. Selain itu, nilai-nilai kekeluargaan dan kebersamaan yang dijunjung tinggi dalam budaya Toraja memberikan pondasi yang solid untuk membangun jaringan dan kolaborasi yang kuat dalam dunia bisnis.<sup>3</sup> Dengan memanfaatkan warisan budaya dan nilai-nilai luhur ini, pemuda Toraja memiliki potensi besar untuk menciptakan inovasi baru, memasuki pasar baru, dan meraih kesuksesan dalam berwirausaha.

Penelitian terdahulu oleh Rahma Andita Sari dan Rini Sulastri menyoroti peran penting faktor-faktor seperti pendidikan, dukungan keluarga, dan akses ke sumber daya dalam mendorong kewirausahaan di kalangan pemuda. Mereka menemukan bahwa tingkat pendidikan yang baik memberikan pemuda pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis dengan sukses. Selain itu, dukungan keluarga, termasuk dukungan moral dan finansial, memainkan peran penting dalam memberikan keyakinan dan motivasi kepada pemuda untuk menjalankan usaha mereka. Akses yang mudah ke sumber daya seperti modal, informasi, dan jaringan juga menjadi faktor krusial dalam memfasilitasi langkah-langkah awal dalam dunia kewirausahaan bagi pemuda.<sup>4</sup> Dengan demikian, faktor-faktor ini secara bersama-sama berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesuksesan para pemuda sebagai pengusaha.

Penelitian terdahulu oleh Houtman menunjukkan bahwa pemuda seringkali mengalami kesulitan dalam mengenali masalah autentik yang dapat dijadikan peluang usaha. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap lingkungan sekitar, sistem ekonomi, dan budaya sosial. Pemuda cenderung terbatas dalam menganalisis dan membuat keputusan terkait dengan etika dan masalah-masalah yang relevan. Selain itu, kemampuan untuk mengamalkan sikap beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat juga masih perlu ditingkatkan.<sup>5</sup> Dengan demikian, penting bagi pendidikan untuk memberikan pembelajaran yang mendorong pemuda untuk memahami dan mengatasi masalah autentik, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan kewirausahaan dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Penelitian terdahulu oleh Rahma Andita Sari dan Rini Sulastri menunjukkan bahwa pendidikan, dukungan keluarga, dan akses ke sumber daya merupakan faktor penting dalam mendorong kewirausahaan di kalangan pemuda. Houtman menemukan bahwa pemuda seringkali kesulitan mengenali masalah autentik sebagai peluang usaha, akibat kurangnya pemahaman tentang lingkungan, sistem ekonomi, dan budaya sosial. Kedua penelitian ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dalam mengajarkan konsep

---

<sup>3</sup>Muhammad Huzain, Hadarah Rajab, and Ismail Suardi Wekke, *Sipakatau: Konsepsi Etika Masyarakat Bugis* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 11.

<sup>4</sup>Rahma Andita Sari and Rini Sulastri, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Ekonomi Di Karawang," *Gunung Djati Conference Series* 39 (2024): 45.

<sup>5</sup>Houtman Houtman, "Digitalisasi Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kearifan Lokal," *Wahana Didaktika* 15, no. 2 (2017): 79.

kewirausahaan kepada pemuda, khususnya di daerah dengan nilai budaya yang kuat seperti Toraja.

Urgensi penelitian ini adalah mengembangkan strategi yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dengan konsep kewirausahaan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang dukungan nilai-nilai agama terhadap kewirausahaan dan menawarkan solusi relevan bagi pemuda Toraja dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Masalah penelitian ini berasal dari observasi bahwa pemuda Toraja seringkali terjebak dalam pola pikir konvensional yang membatasi inovasi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi integrasi konsep kewirausahaan inovatif dengan nilai-nilai Kristen dalam budaya Toraja. Diharapkan, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan pemuda dalam mengenali dan memanfaatkan peluang usaha serta menghasilkan model kewirausahaan berbasis nilai-nilai Kristen yang dapat diterapkan di berbagai komunitas serupa.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dimanfaatkan supaya memperoleh pemahaman yang begitu mendalam mengenai fenomena atau persoalan yang sedang diteliti, untuk penelitian ini yaitu integrasi nilai-nilai Kristen dengan konsep kewirausahaan inovatif di kalangan pemuda Toraja.<sup>6</sup> Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi aspek-aspek subjektif, kompleks, dan kontekstual dari topik penelitian, sehingga dapat memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif. Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan teknik studi literatur yang adalah tahap mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur terkait dengan topik penelitian. Studi pustaka membuat peneliti bisa mendapatkan pemahaman yang luas mengenai konsep wirausahawan, nilai-nilai Kristen serta karakteristik pemuda Toraja dalam konteks bisnis, dan karakteristik pemuda Toraja dalam konteks bisnis.<sup>7</sup> Data yang diperoleh dari studi pustaka kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

Analisis kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang telah dikumpulkan agar dapat diorganisir dan dianalisis lebih lanjut. Data-data yang relevan dan signifikan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. *Display* data dilakukan dengan cara menyajikan data dalam bentuk yang memudahkan pemahaman, seperti tabel, diagram, atau narasi yang terstruktur.<sup>8</sup> *Display* data membantu peneliti untuk melihat pola-pola atau hubungan antara data-data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil harus didasarkan pada temuan-temuan yang muncul dari analisis data secara kualitatif. Kesimpulan tersebut harus relevan dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang integrasi nilai-nilai Kristen dengan kewirausahaan inovatif di kalangan pemuda Toraja.

Dengan menggunakan metode kualitatif dan proses pengumpulan data melalui studi pustaka, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Kristen dapat mendukung kewirausahaan di kalangan pemuda Toraja. Analisis

---

<sup>6</sup>Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896.

<sup>7</sup>Leon Andretti Abdillah et al., *Metode Penelitian Dan Analisis Data Comprehensive*, vol. 1 (Jakarta: Penerbit Insania, 2021), 25.

<sup>8</sup>Marzuki Ahmad, Dwi Putria Nasution, and others, "Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik," *Jurnal Gantang* 3, no. 2 (2018): 83.

kualitatif yang dilakukan melalui reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan akan membantu mengungkap pola-pola dan temuan yang relevan dalam konteks penelitian ini.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Pemuda Toraja dalam Kewirausahaan

Pemuda Toraja memiliki karakteristik unik dalam kewirausahaan yang tercermin dalam tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi.<sup>9</sup> Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa kewirausahaan tidak hanya mencakup aspek finansial semata, tetapi juga melibatkan faktor-faktor sosial, budaya, dan pendidikan yang memengaruhi keterlibatan pemuda dalam dunia bisnis. Salah satu karakteristik utama pemuda Toraja dalam kewirausahaan adalah tingkat partisipasi yang masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi, serta kurangnya pemahaman tentang potensi bisnis yang dapat dikembangkan. Meskipun Toraja dikenal dengan kekayaan budaya dan tradisi yang kuat, namun tantangan ekonomi yang dihadapi oleh pemuda di wilayah ini seringkali menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha mereka.

Dalam masyarakat Toraja, kewirausahaan seringkali dianggap sebagai pilihan karier yang kurang diutamakan dibandingkan dengan pekerjaan formal atau profesi lain yang dianggap lebih stabil secara finansial.<sup>10</sup> Pemuda yang memilih untuk terlibat dalam kewirausahaan sering kali menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar yang mungkin meragukan kesuksesan bisnis mereka. Oleh karena itu, dukungan keluarga dan lingkungan sosial yang positif sangat penting dalam membantu pemuda Toraja meraih kesuksesan dalam dunia bisnis. Selain itu, akses ke pendidikan yang baik juga memainkan peran penting dalam meningkatkan tingkat partisipasi pemuda Toraja dalam kewirausahaan. Pendidikan yang berkualitas dapat memberikan pemuda keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola bisnis dengan baik, serta membantu mereka memahami pasar dan peluang bisnis yang ada. Namun, masih terdapat tantangan terkait rendahnya kualitas pendidikan di beberapa daerah Toraja, yang dapat membatasi akses pemuda terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam dunia bisnis.

Dalam mengatasi tantangan partisipasi rendah pemuda Toraja dalam kewirausahaan, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memberikan dukungan dan pelatihan yang dibutuhkan.<sup>11</sup> Program-program pelatihan kewirausahaan, pembinaan usaha, serta akses ke modal dan pasar merupakan langkah-langkah penting yang dapat membantu meningkatkan partisipasi pemuda Toraja dalam dunia bisnis. Dengan memperhatikan karakteristik pemuda Toraja dalam kewirausahaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi mereka, dapat dirancang strategi yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Toraja secara keseluruhan. Melalui pendekatan yang holistik dan inklusif, pemuda Toraja dapat menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal dan memperkuat daya saing wilayah mereka dalam pasar global.

---

<sup>9</sup>Seprina Pilo, "Analisis Teori Generasi Z Terhadap Pemuda Yang Tidak Aktif Di Gereja Toraja Jemaat Ebenhaezer Maroson" (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2023), 27.

<sup>10</sup>Grace Sriati Mengga et al., "Seminar Kewirausahaan--Success Before 30 Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) Klasis Nonongan Salu," *Jurnal Nusantara Berbakti* 1, no. 3 (2023): 239.

<sup>11</sup>Agus Suman et al., *Ekonomi Lokal: Pemberdayaan Dan Kolaborasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2019), 52.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Kewirausahaan di Kalangan Pemuda Toraja**

Faktor pendukung dan penghambat kewirausahaan di kalangan pemuda Toraja merupakan hal yang penting untuk dipahami dalam rangka mengembangkan potensi kewirausahaan di daerah tersebut.<sup>12</sup> Dalam konteks ini, faktor pendukung utama yang dapat memengaruhi kesuksesan kewirausahaan di kalangan pemuda Toraja meliputi pendidikan, dukungan keluarga, serta akses ke sumber daya seperti modal, informasi, dan jaringan. Pendidikan menjadi faktor penting dalam mendukung kewirausahaan di kalangan pemuda Toraja. Pemuda yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik untuk memulai dan mengelola usaha. Melalui pendidikan, pemuda dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek bisnis, manajemen, pemasaran, dan keuangan yang diperlukan dalam menjalankan usaha. Selain itu, pendidikan juga membuka akses pemuda Toraja ke informasi dan sumber daya lain yang dapat mendukung perkembangan usaha mereka. Dukungan keluarga juga memiliki peran yang signifikan dalam mendorong kewirausahaan di kalangan pemuda Toraja. Dukungan moral, finansial, dan sosial dari keluarga dapat memberikan motivasi dan kepercayaan diri bagi pemuda untuk memulai usaha mereka. Keluarga yang mendukung akan memberikan dorongan positif serta bantuan dalam mengatasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi dalam menjalankan usaha. Selain itu, dukungan keluarga juga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan ide-ide kreatif dan inovatif dalam berwirausaha.

Selain pendidikan dan dukungan keluarga, akses ke sumber daya seperti modal, informasi, dan jaringan juga merupakan faktor penting dalam mendukung kewirausahaan di kalangan pemuda Toraja. Modal merupakan salah satu faktor kunci dalam memulai dan mengembangkan usaha.<sup>13</sup> Dengan akses yang memadai terhadap modal, pemuda dapat menjalankan usaha mereka dengan lebih lancar dan memiliki peluang untuk berkembang lebih jauh. Selain itu, akses terhadap informasi dan jaringan juga sangat penting dalam mengembangkan usaha. Informasi mengenai pasar, teknologi, dan peluang bisnis dapat membantu pemuda Toraja untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola usaha mereka. Selain itu, jaringan yang luas dapat membantu pemuda untuk menjalin kerjasama, kolaborasi, dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak terkait dengan bisnis mereka. Dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung tersebut, diharapkan pemuda Toraja dapat lebih termotivasi dan mampu mengatasi berbagai hambatan dalam berwirausaha. Dengan pendidikan yang baik, dukungan keluarga yang kuat, serta akses yang memadai terhadap sumber daya, pemuda Toraja memiliki potensi besar untuk menjadi pengusaha yang sukses dan mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi daerah mereka.

Faktor penghambat kewirausahaan di kalangan pemuda Toraja meliputi beberapa hal yang menjadi hambatan utama. Pertama, keterbatasan dalam mengenali masalah autentik sebagai peluang usaha menjadi kendala utama. Pemuda Toraja mungkin kesulitan untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan pasar secara tepat sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam memulai usaha baru.<sup>14</sup> Kedua, kurangnya pemahaman tentang lingkungan sekitar dan sistem ekonomi juga menjadi faktor penghambat. Pemuda Toraja

---

<sup>12</sup>Salsa Dilla Aprianti Baso, "Potensi Perkembangan Halal Food Di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara" (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023), 23.

<sup>13</sup>Diah Ajeng Purwani, *Pemberdayaan Era Digital* (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2021), 57.

<sup>14</sup>Dewi Cahyani Puspitasari, "Menjadi Sociopreneur Muda: Potret Dan Dinamika Momsociopreneur 'Sanggar ASI,'" *Jurnal Studi Pemuda* 7, no. 2 (2018): 76.

mungkin tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang dinamika ekonomi lokal, regulasi bisnis, dan peluang kerjasama yang dapat mendukung perkembangan usaha mereka. Selain itu, tantangan dalam mengamalkan sikap etis dan bertanggung jawab juga menjadi faktor penghambat. Dalam menjalankan usaha, pemuda Toraja perlu memperhatikan nilai etika tanggung jawab sosial dan bisnis supaya bisa membangun relasi yang harmonis pada lingkungan sekitar dan masyarakat. Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor penghambat ini, diharapkan pemuda Toraja dapat mengembangkan potensi kewirausahaan mereka secara lebih efektif dan berkelanjutan.

### **Integrasi Nilai-Nilai Kristen dengan Inovasi dalam Kewirausahaan**

Integrasi nilai-nilai Kristen dalam inovasi kewirausahaan membawa dampak positif dalam praktik bisnis. Salah satu contoh penerapan nilai-nilai Kristen adalah melalui nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dalam dunia kewirausahaan, kejujuran menjadi landasan utama dalam berinteraksi dengan pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat secara umum.<sup>15</sup> Dengan memegang teguh nilai kejujuran, seorang wirausahawan Kristen akan selalu berkomitmen untuk berbicara yang benar, bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral, dan menjaga integritas dalam setiap aspek bisnisnya. Selain itu, nilai tanggung jawab juga menjadi pilar penting dalam praktik kewirausahaan yang berbasis Kristen. Seorang wirausahawan Kristen akan merasa bertanggung jawab tidak hanya terhadap kesuksesan bisnisnya, tetapi juga terhadap dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh usahanya. Dengan kesadaran akan tanggung jawab ini, wirausahawan Kristen akan berusaha untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar dan lingkungan tempat bisnisnya beroperasi.

Selain itu, nilai kepedulian sosial juga menjadi bagian integral dalam inovasi kewirausahaan yang berbasis Kristen. Seorang wirausahawan Kristen yang peduli terhadap kebutuhan dan kesejahteraan sesama akan lebih cenderung untuk mengembangkan bisnisnya dengan memperhatikan dampak sosial yang dihasilkan.<sup>16</sup> Dengan memperhatikan kepedulian sosial, seorang wirausahawan Kristen dapat menciptakan nilai tambah bagi masyarakat sekitar dan membangun hubungan yang lebih baik dengan pelanggan dan mitra bisnisnya. Dengan menerapkan nilai-nilai Kristen seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam praktik kewirausahaan, seorang wirausahawan dapat membangun reputasi yang baik dan memperoleh kepercayaan dari pelanggan serta masyarakat secara luas. Integrasi nilai-nilai Kristen dengan inovasi dalam kewirausahaan tidak hanya membawa keberhasilan bisnis, tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas bagi lingkungan sekitar dan masyarakat secara keseluruhan.

Integrasi nilai-nilai Kristen dengan inovasi dalam kewirausahaan merupakan pendekatan yang holistik dalam mengembangkan usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual dan moral yang diyakini oleh pemilik usaha.<sup>17</sup> Dalam konteks ini, beberapa pemuda telah berhasil mengimplementasikan inovasi dalam usaha mereka dengan mengadopsi nilai-nilai Kristen sebagai landasan utama dalam setiap langkah kewirausahaan yang mereka ambil. Salah satu contoh inovasi yang berhasil diterapkan oleh para pemuda adalah penggunaan teknologi digital untuk pemasaran dan

---

<sup>15</sup>Erfan Bayu Saputra and Gusti Oka Widana, "Kemitraan Industri Dalam Mendorong Pemasaran Produk Kreatif Islami," *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan* 14, no. 8 (2024): 3.

<sup>16</sup>Eden Handayani Tyas, "Menggapai Mimpi Melalui Entrepreneurship" (UKI Press, 2019), 21.

<sup>17</sup>Rohma Wati Indriana, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Program Budidaya Cacing Tanah Di SMP Negeri 22 Kota Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), 5.

pengelolaan usaha. Melalui optimalisasi majunya teknologi informasi serta komunikasi, maka para pemuda bisa membuat strategi pemasaran yang lebih efisien dan efektif, serta meningkatkan manajemen usaha secara keseluruhan. Mereka memanfaatkan media sosial, *website* serta platform digital yang lainnya dalam meningkatkan interaksi terhadap konsumen, memperluas jaringan pasar serta memperbaiki proses internal perusahaan, serta memperbaiki proses internal perusahaan.

Dampak dari inovasi ini sangat signifikan, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha para pemuda tersebut. Dengan adopsi teknologi digital, mereka mampu mengoptimalkan proses bisnis, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.<sup>18</sup> Selain itu, penggunaan teknologi juga memungkinkan para pemuda untuk lebih responsif terhadap perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan, sehingga memperkuat posisi usaha mereka di tengah persaingan yang semakin ketat. Selain manfaat secara finansial, integrasi nilai-nilai Kristen dalam inovasi kewirausahaan juga memberikan dampak positif dalam hal etika bisnis dan tanggung jawab sosial. Para pemuda yang mengutamakan nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan empati dalam setiap keputusan bisnisnya, cenderung membangun hubungan yang lebih baik dengan pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat sekitar. Mereka juga lebih peduli terhadap dampak sosial dan lingkungan dari operasional usahanya, sehingga memberikan kontribusi positif bagi pembangunan komunitas lokal.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Kristen dengan inovasi dalam kewirausahaan bukan hanya membawa manfaat secara ekonomi, tetapi juga secara sosial dan spiritual. Para pemuda yang menerapkan pendekatan ini tidak hanya berhasil dalam mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan, tetapi juga memberikan teladan yang baik dalam mempraktikkan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran dalam dunia bisnis yang seringkali keras dan kompetitif.

### **Model Kewirausahaan Berbasis Nilai-Nilai Kristen dan Implikasinya**

Berdasarkan temuan penelitian yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dengan inovasi, pengembangan model kewirausahaan berbasis nilai-nilai Kristen menyoroti aspek-aspek penting seperti etika, tanggung jawab sosial, dan inovasi dalam setiap tahapan usaha. Model ini tidak hanya menekankan pada aspek keuntungan finansial semata, tetapi juga pada dampak sosial dan moral yang dihasilkan oleh usaha tersebut.<sup>19</sup> Dalam konteks ini, nilai-nilai Kristen seperti kasih, kejujuran, integritas, dan keadilan menjadi landasan utama dalam menjalankan usaha. Etika Kristen mendorong para pelaku usaha untuk bertindak dengan jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil. Hal ini mencerminkan komitmen untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Selain itu, tanggung jawab sosial juga menjadi fokus utama dalam model kewirausahaan berbasis nilai-nilai Kristen. Para pelaku usaha didorong untuk memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat sekitar, serta berperan aktif dalam membangun

---

<sup>18</sup>Lintang Putri Estiarto et al., “Peningkatan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Hjo Chi Minh, Vietnam Melalui Transformasi Digital Dan Pelatihan Kewirausahaan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Terapan* 2, no. 1 (2024): 28.

<sup>19</sup>Arif Ganda Nugroho et al., *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*, vol. 1 (Jakarta: Penerbit Insania, 2021), 57.

komunitas yang lebih baik.<sup>20</sup> Dengan demikian, usaha yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan pribadi, tetapi juga untuk memberikan manfaat yang nyata bagi orang lain. Selain nilai-nilai Kristen, inovasi juga menjadi elemen kunci dalam model kewirausahaan ini. Para pelaku usaha didorong untuk terus mengembangkan ide-ide baru dan solusi kreatif untuk mengatasi tantangan sosial dan lingkungan. Dengan menggabungkan nilai-nilai Kristen dengan inovasi, model ini menciptakan landasan yang kokoh untuk usaha yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi banyak pihak.

Dengan demikian, pengembangan model kewirausahaan berbasis nilai-nilai Kristen ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat etika dan tanggung jawab sosial dalam dunia bisnis. Model ini tidak hanya menginspirasi para pelaku usaha untuk berperilaku secara etis, tetapi juga untuk menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.<sup>21</sup> Model kewirausahaan berbasis nilai-nilai Kristen memiliki implikasi praktis dan teoritis yang sangat penting. Secara praktis, model ini diharapkan dapat diterapkan di berbagai komunitas yang memiliki nilai budaya yang kuat, terutama dalam membantu pemuda untuk mengenali dan memanfaatkan peluang usaha dengan lebih baik. Dengan adanya model ini, diharapkan pemuda dapat lebih terbuka terhadap peluang-peluang bisnis yang ada di sekitar mereka, serta mampu mengembangkan usaha dengan mempertimbangkan nilai-nilai Kristen sebagai landasan etika dalam berbisnis.

Dari segi implikasi teoritis, model kewirausahaan berbasis nilai-nilai Kristen juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur kewirausahaan. Pengembangan model ini membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam praktik kewirausahaan.<sup>22</sup> Hal ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan model-model kewirausahaan lain yang berbasis pada nilai-nilai agama lainnya, sehingga memperkaya wawasan dan pemahaman dalam bidang kewirausahaan. Untuk itu, rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlunya kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas gereja dalam mendukung pengembangan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Kristen. Program pelatihan, penyediaan akses modal, dan pembinaan etika bisnis yang berlandaskan pada nilai-nilai Kristen perlu ditingkatkan dan didukung secara bersama-sama. Dengan adanya kerjasama ini, diharapkan para pemuda dapat lebih siap dan terampil dalam menjalankan usaha mereka, sambil tetap memegang teguh nilai-nilai Kristen sebagai pedoman dalam berwirausaha.

## Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti potensi besar kewirausahaan di kalangan pemuda Toraja yang dapat didorong melalui integrasi nilai-nilai Kristen dengan konsep inovatif. Pemuda Toraja memiliki karakteristik unik, seperti kreativitas tinggi, semangat kerja keras, dan nilai kekeluargaan yang kuat, yang dapat menjadi modal penting dalam mengembangkan usaha. Namun, partisipasi kewirausahaan di kalangan pemuda Toraja masih tergolong rendah akibat keterbatasan akses terhadap sumber daya, pendidikan, dan dukungan keluarga. Faktor pendukung utama kewirausahaan di kalangan pemuda Toraja meliputi pendidikan yang baik,

---

<sup>20</sup>Siti Hajar et al., *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir* (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018), 25.

<sup>21</sup>Hengki Irawan Setia Budi, *Teologi Kewirausahaan: Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Dengan Landasan Teologis-Jejak Pustaka* (Bantul: Jejak Pustaka, n.d.), 20.

<sup>22</sup>Isnaini Harahap, “Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM Di Sumatera Utara” (Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan, 2016), 39.

dukungan keluarga, serta akses ke modal, informasi, dan jaringan. Sebaliknya, faktor penghambatnya mencakup keterbatasan dalam mengenali peluang usaha, kurangnya pemahaman tentang lingkungan ekonomi, serta tantangan dalam mengamalkan sikap etis dan tanggung jawab sosial. Integrasi nilai-nilai Kristen dalam kewirausahaan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi para wirausahawan. Dengan memegang teguh nilai-nilai ini, pemuda Toraja dapat membangun usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi dan kesuksesan pemuda Toraja dalam kewirausahaan, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Program pelatihan kewirausahaan, pembinaan usaha, serta peningkatan akses ke sumber daya dan jaringan adalah langkah penting yang dapat membantu pemuda Toraja mengatasi hambatan dan mengembangkan potensi mereka sebagai pengusaha yang sukses. Dengan pendekatan yang holistik dan inklusif, diharapkan pemuda Toraja dapat menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal dan memperkuat daya saing wilayah mereka di pasar global.

## Referensi

- Abdillah, Leon Andretti, H S Sufyati, Puji Muniarty, Indra Nanda, Septina Dwi Retnandari, Wulandari Wulandari, Adirasa Hadi Prasetyo, et al. *Metode Penelitian Dan Analisis Data Comprehensive*. Vol. 1. Jakarta: Penerbit Insania, 2021.
- Ahmad, Marzuki, Dwi Putria Nasution, and others. "Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik." *Jurnal Gantang* 3, no. 2 (2018): 83–95.
- Baso, Salsa Dilla Aprianti. "Potensi Perkembangan Halal Food Di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara." Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023.
- Budi, Hengki Irawan Setia. *Teologi Kewirausahaan: Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Dengan Landasan Teologis-Jejak Pustaka*. Bantul: Jejak Pustaka, n.d.
- Estiarto, Lintang Putri, Robertus Suraji, Istianingsih Istianingsih, and Hapzi Hapzi. "Peningkatan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Hjo Chi Minh, Vietnam Melalui Transformasi Digital Dan Pelatihan Kewirausahaan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Terapan* 2, no. 1 (2024): 28–35.
- Hajar, Siti, Irwan Syari Tanjung, Yurisna Tanjung, and others. *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018.
- Harahap, Isnaini. "Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM Di Sumatera Utara." Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan, 2016.
- Houtman, Houtman. "Digitalisasi Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kearifan Lokal." *Wahana Didaktika* 15, no. 2 (2017): 79–98.
- Huzain, Muhammad, Hadarah Rajab, and Ismail Suardi Wekke. *Sipakatau: Konsepsi Etika Masyarakat Bugis*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Indriana, Rohma Wati. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Program Budidaya Cacing Tanah Di SMP Negeri 22 Kota Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.

- Mazid, Sukron, Farikah Farikah, Ika Setyorini, and Margi Astuti. "Pasar Pesantren Rakyat Sebagai Modal Sosial Pembangunan Ekonomi Bangsa." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 10, no. 3 (2023): 263–72.
- Mengga, Grace Sriati, Wanie Bandaso, Agustinus Mantong, Althon K Pongtuluran, and Dian Intan Tangkeallo. "Seminar Kewirausahaan--Success Before 30 Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) Klasis Nonongan Salu." *Jurnal Nusantara Berbakti* 1, no. 3 (2023): 239–46.
- Nugroho, Arif Ganda, Indra Nanda, Devi Dwi Kurniawan, Irma Irayanti, Sukarman Purba, Tiurlina Siregar, Danang Prasetyo, et al. *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*. Vol. 1. Jakarta: Penerbit Insania, 2021.
- Pilo, Seprina. "Analisis Teori Generasi Z Terhadap Pemuda Yang Tidak Aktif Di Gereja Toraja Jemaat Ebenhaezer Maroson." Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2023.
- Purwani, Diah Ajeng. *Pemberdayaan Era Digital*. Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2021.
- Puspitasari, Dewi Cahyani. "Menjadi Sociopreneur Muda: Potret Dan Dinamika Momsociopreneur 'Sanggar ASI.'" *Jurnal Studi Pemuda* 7, no. 2 (2018): 76–89.
- Saputra, Erfan Bayu, and Gusti Oka Widana. "Kemitraan Industri Dalam Mendorong Pemasaran Produk Kreatif Islami." *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan* 14, no. 8 (2024).
- Sari, Rahma Andita, and Rini Sulastrri. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Ekonomi Di Karawang." *Gunung Djati Conference Series* 39 (2024): 45–53.
- Sintya, Ni Made. "Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar." *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen)* 1, no. 1 (2019): 337–80.
- Suman, Agus, Ronny Ersya Novianto Putra, Sri Karima Amalia, Heru Hardanto, Candra Aji Kusuma, Faishol Amir, and others. *Ekonomi Lokal: Pemberdayaan Dan Kolaborasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2019.
- Tyas, Eden Handayani. "Menggapai Mimpi Melalui Entrepreneurship." UKI Press, 2019.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.